

**PENGARUH KEGIATAN TARI ANAK KONTEMPORER TERHADAP  
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK SANDHY PUTRA**

Ines Manalu<sup>1</sup>, Kamtini<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGPAUD FIP Universitas Negeri Medan  
<sup>1</sup>inesmanalu741@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of contemporary children's dance activities on the gross motor skills of children aged 5–6 years at Sandhy Putra Kindergarten. This study was motivated by the low development of children's gross motor skills, especially in locomotor skills such as running, jumping, and maintaining body balance. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method through a nonequivalent control group design. The study population was 44 children aged 5–6 years, while the study sample consisted of 30 children selected using a purposive sampling technique and divided into an experimental class and a control class with 15 children each. Data collection was carried out through observation using instruments referring to the Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2). The experimental class participated in eight sessions of contemporary children's dance activities, while the control class participated in routine learning activities without special treatment. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed-Rank Test through the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that contemporary children's dance activities had a significant positive effect on children's gross motor skills. This was shown by an increase in posttest scores in the experimental class compared to the pretest results. Thus, contemporary children's dance activities can be used as effective learning activities to stimulate gross motor development in early childhood education.*

**Keywords:** *contemporary children's dance, gross motor skills, early childhood*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan tari anak kontemporer terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Sandhy Putra. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan kemampuan motorik kasar anak, khususnya pada keterampilan lokomotor seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan tubuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen melalui desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian berjumlah 44 anak usia 5–6 tahun, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 30 anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan dibagi menjadi kelas eksperimen serta kelas kontrol dengan masing-masing 15 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen yang mengacu pada Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2). kelas

eksperimen mengikuti delapan sesi kegiatan tari anak kontemporer, sedangkan kelas kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran rutin tanpa perlakuan khusus. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test melalui bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tari anak kontemporer memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan skor posttest pada kelas eksperimen dibandingkan hasil pretest. Dengan demikian, kegiatan tari anak kontemporer dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** tari anak kontemporer, kemampuan motorik kasar, anak usia dini

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh melalui koordinasi otot-otot besar. Kemampuan tersebut mencakup berbagai aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, melompat, menjaga keseimbangan, dan melakukan perpindahan tubuh secara terarah. Perkembangan motorik kasar yang optimal dapat mendukung anak dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari secara mandiri, meningkatkan kemampuan koordinasi gerak, serta membantu kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di lingkungan sekolah. (Sit, 2017) menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan kecakapan individu dalam menggerakkan serta mengoordinasikan anggota tubuh

dengan memanfaatkan kelompok otot besar melalui berbagai aktivitas fisik. Sejalan dengan itu, (Rachmi, 2025) menyatakan bahwa penguasaan kemampuan motorik kasar berperan penting dalam mendukung keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, dan keluwesan aktivitas fisik anak.

Pada rentang usia 5–6 tahun, perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang cukup pesat. Anak mulai mampu menunjukkan koordinasi gerak yang lebih baik, menjaga keseimbangan tubuh, serta melakukan berbagai aktivitas fisik yang lebih kompleks. Salah satu aspek penting dalam perkembangan motorik kasar pada usia tersebut ialah keterampilan lokomotor, yaitu kemampuan tubuh untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain melalui gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, dan

meloncat. (Indriyani, 2020) menyatakan bahwa keterampilan lokomotor merupakan bagian mendasar dalam perkembangan motorik kasar karena melibatkan perpindahan tubuh secara menyeluruh dengan memanfaatkan kerja kelompok otot besar. Keterampilan lokomotor memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas fisik anak pada berbagai situasi pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan berlari, melompat, berjalan, dan berpindah tempat menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan gerak yang lebih kompleks pada tahap perkembangan berikutnya. Anak yang memiliki kemampuan lokomotor yang berkembang dengan baik cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan fisik, memiliki koordinasi tubuh yang lebih baik, serta lebih mudah beradaptasi dengan berbagai aktivitas permainan dan pembelajaran yang melibatkan gerak. Oleh karena itu, perkembangan keterampilan lokomotor pada anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat, terarah, dan berkelanjutan.

Pemberian stimulasi motorik kasar pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas

fisik yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai bentuk stimulasi motorik kasar ialah kegiatan tari. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, tari tidak hanya dipahami sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai kegiatan fisik yang melibatkan koordinasi tubuh, ritme gerak, keseimbangan, serta kemampuan mengontrol gerakan tubuh. (Putri & Hidayati, 2025) menjelaskan bahwa tari dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan fisik, kemampuan motorik, serta kreativitas anak usia dini. Melalui aktivitas tari, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi gerak tubuh secara aktif dan terarah.

Salah satu bentuk kegiatan tari yang dapat diterapkan pada anak usia dini ialah tari anak kontemporer. Tari kontemporer memiliki karakteristik gerak yang fleksibel, bebas, eksploratif, dan tidak terikat pada pola gerakan baku, sehingga memungkinkan anak untuk bergerak lebih aktif sesuai dengan kemampuan dan imajinasinya. Gerakan dalam tari kontemporer melibatkan berbagai unsur motorik kasar, seperti berlari,

melompat, berganti arah, menjaga keseimbangan, serta mengatur ritme gerakan tubuh. (Flynn, 2023) menyatakan bahwa unsur gerak dalam tari kontemporer dapat mendukung koordinasi sensorik dan kemampuan pengendalian tubuh yang menjadi bagian penting dalam perkembangan motorik kasar anak. Selain itu, (Davies, 2024) menjelaskan bahwa kegiatan menari secara rutin dapat membantu meningkatkan keseimbangan tubuh, koordinasi bilateral, serta kemampuan mengontrol gerakan tubuh secara lebih optimal. Selain melatih kemampuan fisik, kegiatan tari anak kontemporer juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengintegrasikan gerakan tubuh dengan irama musik dan instruksi yang diberikan guru. Proses tersebut membantu anak dalam mengembangkan konsentrasi, koordinasi gerak, serta kemampuan merespons rangsangan secara tepat. Menurut Putri dan Hidayati (2025), kegiatan tari tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan motorik dan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu, keterlibatan anak

dalam kegiatan tari secara teratur dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Sandhy Putra, ditemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun, khususnya pada aspek gerak lokomotor, belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya anak yang mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tubuh saat berlari, melompat, maupun menjaga keseimbangan ketika melakukan aktivitas fisik. Selain itu, stimulasi motorik kasar yang diberikan di sekolah masih terbatas pada kegiatan pembelajaran rutin dan belum secara khusus dirancang untuk melatih keterampilan lokomotor anak secara intensif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi motorik kasar secara lebih menarik, aktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan tari memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak

usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Dawe, Herlina, & R, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan konten dance TikTok memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Panggabean, Dabukke, & Giawa, 2024) juga menunjukkan bahwa tari kreasi Maena berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh (Haida, Samsidar, & Daulay, 2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan tari kreatif mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas gerak yang terstruktur melalui tari dapat membantu meningkatkan koordinasi gerakan tubuh, keseimbangan, serta kemampuan lokomotor anak. Temuan tersebut memperkuat bahwa kegiatan tari merupakan salah satu bentuk stimulasi yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Meskipun demikian, penelitian mengenai penggunaan tari anak kontemporer sebagai stimulasi kemampuan motorik

kasar anak usia dini masih belum banyak dilakukan, khususnya pada aspek keterampilan lokomotor anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan tari anak kontemporer terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Sandhy Putra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui aktivitas tari yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan ialah nonequivalent control group design karena penelitian melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa proses pengacakan subjek penelitian. Pada desain ini, kedua kelas diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan motorik kasar

anak sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di TK Sandhy Putra yang berlokasi di Jalan Bersama No. 276, Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Maret hingga April 2026. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anak usia 5–6 tahun pada kelas B TK Sandhy Putra yang berjumlah 44 anak. Sampel penelitian berjumlah 30 anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesesuaian karakteristik usia dan jumlah peserta didik pada masing-masing kelas. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu 15 anak pada kelas Mawar sebagai kelas eksperimen dan 15 anak pada kelas Matahari sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi menggunakan instrumen yang mengacu pada Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) dengan fokus pada aspek gerak lokomotor. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun, khususnya pada kemampuan berlari dan melompat. Sebelum perlakuan diberikan, kedua

kelas terlebih dahulu mengikuti kegiatan pretest untuk mengetahui kemampuan awal motorik kasar anak.

kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan tari anak kontemporer dengan tema “Menanam Jagung” yang dilaksanakan secara terstruktur dalam beberapa sesi pembelajaran. Kegiatan tari dirancang berdasarkan gerakan lokomotor seperti berlari, melompat, bergerak menyamping, serta menjaga keseimbangan tubuh. Sementara itu, kelas kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran rutin yang biasa dilakukan di sekolah tanpa perlakuan khusus berupa tari anak kontemporer. Setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui pengaruh kegiatan tari anak kontemporer terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test melalui bantuan program IBM SPSS Statistics. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan tari anak kontemporer terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Sandhy Putra. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan pretest dan posttest menggunakan instrumen yang mengacu pada Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) dengan fokus pada kemampuan gerak lokomotor.

Hasil pretest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Nilai rata-rata yang diperoleh anak pada tahap pretest adalah 20 poin. Berdasarkan kategori perkembangan yang telah ditentukan, terdapat tiga anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), tujuh anak pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan lima anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan belum berkembang secara optimal.

Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan tari anak kontemporer selama delapan kali

pertemuan, hasil posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 36 poin dan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil posttest, sebanyak 10 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan lima anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tari anak kontemporer mampu membantu perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

Sementara itu, hasil posttest pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol adalah 21 poin dan masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan hasil tersebut, terdapat dua anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), delapan anak pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan lima anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak terdapat anak yang mencapai kategori

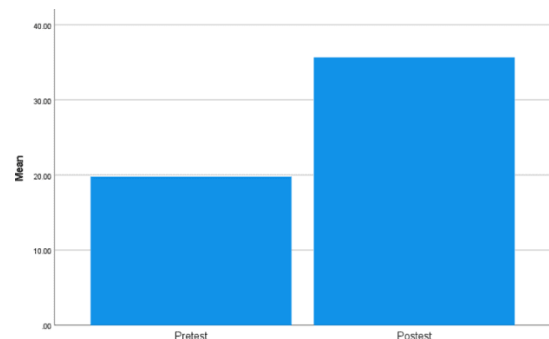
Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran rutin yang dilakukan tanpa perlakuan khusus belum memberikan peningkatan kemampuan motorik kasar secara optimal. Perbedaan peningkatan kemampuan motorik kasar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kegiatan tari anak kontemporer memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dibandingkan pembelajaran rutin yang dilaksanakan di kelas. Selama kegiatan tari berlangsung, anak terlibat secara aktif dalam berbagai gerakan lokomotor seperti berlari, melompat, berpindah arah, dan menjaga keseimbangan tubuh. Aktivitas tersebut memungkinkan anak untuk melatih penggunaan otot-otot besar secara berulang sehingga kemampuan koordinasi gerak berkembang dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sit, 2017) yang menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar berkaitan dengan kecakapan individu dalam menggerakkan dan mengoordinasikan anggota tubuh melalui aktivitas yang melibatkan kelompok otot besar.

**Tabel 1 Pretes, Postes dan Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test Kemampuan Motorik Kasar Anak**

| Kelas       | Pret est | Kateg ori | Postt est | Kateg ori |
|-------------|----------|-----------|-----------|-----------|
| Eksperi men | 20       | MB        | 36        | BSH       |
| Kontrol     | 20       | MB        | 21        | MB        |

| Variabel               | Nilai                  |
|------------------------|------------------------|
| Z                      | -3,412 <sup>b</sup>    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | <0,001                 |
| Keputusan              | H <sub>0</sub> ditolak |
| Kesimpulan             | Signifikan             |



**Grafik 1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

| Ranks              |                |                 |           |              |
|--------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|                    |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Posttest - Pretest | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00       | .00          |
|                    | Positive Ranks | 15 <sup>b</sup> | 8.00      | 120.00       |
|                    | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                    | Total          | 15              |           |              |

a. Posttest < Pretest  
b. Posttest > Pretest  
c. Posttest = Pretest

**Gambar 1 Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                        | Posttest - Pretest  |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -3.412 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | <.001               |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

#### Gambar 2 Hasil Uji Test Statistics

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kegiatan tari anak kontemporer dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung perkembangan fisik anak usia dini. Selama ini kegiatan pengembangan motorik kasar di lembaga PAUD umumnya lebih banyak dilakukan melalui senam atau permainan fisik sederhana. Padahal, kegiatan tari anak kontemporer juga mampu memberikan stimulasi yang sama melalui rangkaian gerakan yang melibatkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kemampuan berpindah tempat. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan kegiatan tari sebagai bagian dari proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan seni, tetapi juga pada perkembangan motorik kasar anak.

Selain mendukung perkembangan fisik, kegiatan tari anak kontemporer juga memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Karakteristik tari anak kontemporer yang fleksibel memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai gerakan

sesuai dengan kemampuan dan kreativitasnya. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan unsur seni dan gerak dapat menjadi salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penggunaan tari anak kontemporer dalam pembelajaran dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung pencapaian aspek perkembangan anak secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan tari tidak hanya dipandang sebagai aktivitas hiburan atau kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memiliki nilai edukatif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tari anak kontemporer berpengaruh

signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Sandhy Putra. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan tari anak kontemporer. Dengan demikian, kegiatan tari anak kontemporer dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini, khususnya pada aspek gerak lokomotor.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kegiatan tari anak kontemporer dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk stimulasi motorik kasar dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, serta mengkaji pengaruh tari anak kontemporer terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti kemampuan sosial-emosional, kreativitas, dan kepercayaan diri anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Davies, M. (2024). *Movement and Dance in Early Childhood*. California: SAGE Publications, Inc.
- Dawe, M., Herlina, & R, R. K. (2024). Pengaruh Penggunaan Konten Dance Tiktok Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nusa. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 296-315.
- Flynn, S. (2023). *Teaching Children Dance*. Champaign: Human Kinetics.
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian Kreasi Sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7277-7287. doi:10.31004/obsesi.v7i6.5731
- Indriyani, P. D. (2020). *Pendidikan Dan Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah*. Banyumas: CV. Amerta Media.
- Rachmi, T. (2025). *Teras Pendidikan Langkah-Langkah Praktis Untuk Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

**Jurnal :**

Panggabean, R. D., Dabukke, B. E., & Giawa, R. (2024). Pengaruh Tari Kreasi Maena Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Najmah Rugayah Darus Medan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 33-41.

Putri, A., & Hidayati, I. (2025). Pengelolaan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari Di RA Darul Ikhlas Lubuk Pakam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8, 4679-4691.